

**PENGARUH INFORMASI KEUANGAN
DAN NON KEUANGAN TERHADAP
*UNDERPRICING***

**(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Indeks Saham Syariah
Tahun 2018-2020)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi (S.E)**

Oleh :

Amorta Bela Anjani

NPM : 1751020128

Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH INFORMASI KEUANGAN
DAN NON KEUANGAN TERHADAP
*UNDERPRICING***

**(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Indeks Saham Syariah
Tahun 2018-2020)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi (S.E)**

Oleh :

Amorta Bela Anjani

NPM : 1751020128

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Femei Purnamasari, M.S.I

Pembimbing II : Liya Ermawati, M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Go public merupakan salah satu cara pengumpulan modal untuk perusahaan dalam upaya mengembakan perusahaan. Proses penawaran saham ini sering terjadi fenomena *underpricing* yang merugikan bagi perusahaan tetapi menguntungkan bagi investor. Fenomena ini dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan penjamin emisi atau yang biasa disebut *underwriter*. Informasi tentang perusahaan tertuang dalam prospektus yang berisikan informasi keuangan dan non keuangan yang dapat diperoleh melalui situs idx.co.id.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah apakah *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh secara parsial, simultan dan kajian Islam terhadap *underpricing*. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara parsial dan simultan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami *underpricing* dan tercatat dalam indeks saham syariah (ISSI) periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 51 perusahaan. Data yang diolah adalah data sekunder yang diperoleh peneliti melalui laporan keuangan tahunan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs web resmi perusahaan terkait. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *underpricing*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing*, sedangkan *current ratio* dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing*. Secara simultan *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *underpricing*. secara pandangan Islam *underpricing* merupakan dampak untung atau ruginya sebuah kegiatan usaha yang dijelaskan dalam surat Lukman ayat 34.

Kata kunci: *debt to equity*, *current ratio*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *underpricing*, profitabilitas

ABSTRACT

Go public is one way of raising capital for companies in an effort to develop the company. In the process of offering shares, the phenomenon of underpricing often occurs which is detrimental to the company but profitable for investors. This phenomenon can occur due to information asymmetry between the company and the underwriter or commonly called the underwriter. Information about the company is contained in the prospectus which contains financial and non-financial information that can be obtained through the idx.co.id website. This study aims to determine the effect of debt to equity ratio, current ratio, firm size and firm age affect the level of underpricing.

This research has a problem formulation whether debt to equity ratio, current ratio, return on assets, firm size and firm age have partial and simultaneous effect on underpricing. While this study aims to determine the effect of debt to equity ratio, current ratio, return on assets, company size and company age partially and simultaneously on underpricing of companies listed on ISSI in 2018-2020.

This research uses quantitative research with descriptive approach. The population of this study are companies that experience underpricing and are listed in the Islamic stock index (ISSI) for the 2018-2020 period. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. The number of companies that were sampled in this study were 51 companies. The data processed is secondary data obtained by researchers through annual financial reports from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official websites of related companies. The data analysis method used is path analysis with the help of the SPSS 23 program.

The results of this study indicate that partially the debt to equity ratio and return on asset has a significant positive effect on underpricing, firm size has a significant negative effect on underpricing, while the current ratio and company age have no effect on underpricing.

Keywords: debt to equity, current ratio, firm size, firm age, underpricing, profitability



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Amorta Bela Anjani
NPM : 1751020128
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Indeks Saham Syariah Tahun 2018-2020)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi maupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 19 Oktober 2021

Penulis

Amorta

NPM. 17





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
Telp (0721) 703260**

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Informasi Keuangan dan Non
Keuangan Terhadap Underpricing (Studi Pada
Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham
Syariah Tahun 2018-2020)**
Nama : Amorta Bela Anjani
NPM : 1751020128
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I


Femei Purnamasari, M.Si
NIP. 198405212015032004

Pembimbing II


Liva Ermawati, M.S.Ak
NIP. 198903072019032020

Mengetahui,

Ketua Prodi Perbankan Syariah


Dr. Erike Anggrani, M.E.Sy
NIP. 198209082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Sekretariat : Jl. Lethol. H. Endro Suratmin, Sukarame,
Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Tahun 2018-2020)” disusun oleh Amorta Bela Anjani, NPM: 1751020128, Program Studi : Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa 06 Desember 2021

TIM PENGUJI

Ketua : H.Supaijo, S.H., M.H

Sekretaris : Dimas Pratomo, M.E.Sy

Penguji I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

Penguji II : Femei Purnamasari, M.Si

Penguji III : Liya Ermawati, M.S.Ak

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdol Ghofur, M.Si.

198008012003121001

MOTTO

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis”

(Q.S An-Najm: 43)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal *bismillah* dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Ketiga orangtua saya yang menjadi alasan saya untuk selalu bahagia dan bertahan di setiap langkah. Nenek tercinta, Suplah yang telah membesarkan dan merawat saya dengan penuh cinta, tiada henti-hentinya mendo'akan, menyayangi, dan memotivasi. Mama tersayang, Alm. Nurbaiti yang telah melahirkan saya, mendampingi saya hingga hari terakhirnya. Mama yang selalu mengajarkan saya untuk ceria, yang selalu ada disetiap saya menangis dan tertawa, yang selalu setia menunggu saya didepan rumah saat saya pulang sekolah. Terima kasih atas pelajaran hidup yang engkau berikan karena tidak ada Bela yang kuat tanpa Mama yang hebat. Papaku tercinta, Adi Widodo terima kasih karena selalu membuat saya tertawa dalam setiap keadaan dan terima kasih telah memilih setia mendampingi saya dan nenek. Terima kasih atas semua usaha yang telah diberikan.
2. Kedua pembimbing saya Ibu Femei Punamasari, M.S.I dan Ibu Liya Ermawati, M.S.Ak yang bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing saya, serta selalu memberi motivasi dan dukungan untuk perjalanan hidup saya selanjutnya.
3. Seseorang yang saya cintai, terima kasih telah menguatkan setiap langkah saya, mendampingi hingga saya dapat berdiri tegak, merencarakan masa depan bersama dan menjadi penguat disaat saya bersedih.
4. Sahabat serta teman saya Dinda, Ikhrami, Risma, Sella Indah Juwita, Puji Lestari, Gita Silvia, Riska Mentari Puti, Shinta Anisa yang memberi semangat dan motivasi serta selalu ada disetiap keadaan saya baik suka maupun duka.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Amorta Bela Anjani, dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 12 Januari 1998. Penulis merupakan anak pertama, dari pasangan Bapak Adi Widodo dan Ibu Nurbaiti. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Mulyosari, Lampung Selatan lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2010.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tanjung Sari lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sekolah Menengah Teknologi Industri dengan program keahlian Kimia Analis lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2016.
4. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi dengan judul **“Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Tahun 2018-2020)”** dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat menyelesaikan Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa memberikan arahan dan kemudahan agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Femei Punamasari, M.S.I selaku Pembimbing Akademik I yang dengan tulus meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan arahan juga motivasi, sehingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar dari penulis.
4. Liya Ermawati, M.S.Ak selaku Pembimbing Akademik II yang dengan meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan arahan juga motivasi, sehingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar dari penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen selaku guru yang amat berjasa bagi penulis baik dalam memberikan ilmu, karakter, juga perubahan pola pikir dan sudut pandang.
6. Seluruh staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang turut berperan dalam penyelesaian studi penulis.
7. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mempertemukan penulis dengan banyak jendela dunia.
8. Teman-teman seperjuangan Puji, Riska, Gita, Shinta, serta teman-teman kelas C Perbankan Syariah yang turut berperan dalam penyelesaian studi penulis.
9. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan pula kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada Orang Tua, Bapak dan Ibu dosen, Sahabat dan seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun guna melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi.

Bandar Lampung, Desember 2021
Penulis

Amorta Bela Anjani
1751020128

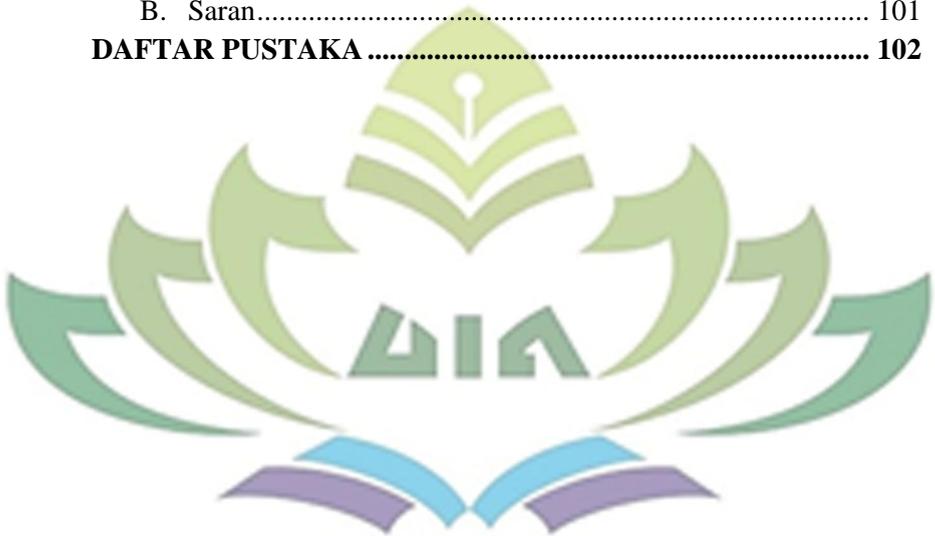
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Batasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	18
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	18
H. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	26
A. Teori Yang Digunakan.....	26
1. Teori Asimetris Informasi	26
2. Teori Signal.....	29
3. Pasar Modal.....	29
4. <i>Initial Public Offering</i>	32
5. Informasi Keuangan.....	35
a. Rasio Profitabilitas	37
1) <i>Return On Asset</i>	38
2) <i>Return On Equity</i>	38
3) <i>Return On Investasi</i>	39

4) Profit Margin	39
b. Rasio Likuiditas.....	39
1) <i>Current Ratio</i>	40
2) <i>Quick Ratio</i>	40
3) <i>Cash Ratio</i>	41
4) <i>Cash Flow Liquidity Ratio</i>	42
c. Rasio Aktivitas	42
d. Rasio Solvabilitas	43
1) <i>Debt To Equity Ratio</i>	43
2) <i>Debt To Asset Ratio</i>	44
6. Informasi Non Keuangan	45
a. Reputasi <i>Underwriter</i>	46
b. Reputasi Auditor.....	46
c. Umur Perusahaan	47
7. <i>Underpricing</i>	47
B. Pengajuan Hipotesis.....	50
1. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Secara Parsial Terhadap Tingkat <i>underpricing</i>	52
2. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Secara simultan Terhadap <i>underpricing</i>	53
3. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan dalam prespektif Islam Terhadap <i>underpricing</i>	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	54
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	54
C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data	55
1. Populasi.....	55

2.	Sampel.....	58
3.	Teknik Pengumpulan Data.....	64
D.	Definisi Oprasional Variabel	65
1.	Variabel Dependen (Y)	65
2.	Variabel Independen (X).....	65
E.	Metode Penelitian	68
1.	Uji Statistik Deskriptif	68
2.	Uji Asumsi Klasik.....	68
a.	Uji Normalitas	68
b.	Uji Multikolinieritas	69
c.	Uji Autokoreksi	70
d.	Uji Heteroskeastisitas	70
3.	Analisis Regresi Berganda.....	71
a.	Uji t.....	71
b.	Uji F.....	72
c.	Uji Koefisien Determinasi.....	73
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A.	Deskripsi Data.....	74
1.	Analisis Statistik Deskriptif	76
2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	78
a.	Uji Normalitas	78
b.	Uji Multikolinieritas	79
c.	Uji Autokoreksi	80
d.	Uji Heteroskeastisitas	80
3.	Analisis Regresi Berganda.....	80
a.	Uji t.....	82
b.	Uji F.....	85
c.	Uji Koefisien Determinasi.....	85
B.	Pembahasan	86
1.	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Secara Parsial Terhadap <i>Underpricing</i>	84
2.	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> ,	

Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Secara Simultan Terhadap Tingkat <i>Underpricing</i>	92
3. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan dalam perspektif Islam Terhadap Tingkat <i>Underpricing</i>	96
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan yang Mengalami <i>Underpricing</i>	10
Tabel 1.2 Tinjauan Pustaka	20
Tabel 3.1 Daftar Populasi.....	55
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan yang Mengalami <i>Underpricing</i> diatas 45% dan Terdaftar Indeks Saham Syariah Periode 2018-2020	59
Tabel 3.3 Oprasional Variabel Penelitian.....	67
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Returnt on Asset</i> , Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan <i>Underpricing</i>	74
Tabel 4.2 Uji Normalitas	76
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	77
Tabel 4.3 Uji Autokoreksi	78
Tabel 4.5 Uji Heteroskedstisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	79
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial t	81
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan F.....	83
Tabel 4.9 Hasil uji koefisien Determinasi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perusahaan yang Melakukan IPO Periode 2015-2020.....	4
Gambar 1.2 Jumlah Perusahaan yang Terdaftar ISSI yang Mengalami <i>Underpricing</i> Saat Melakukan IPO Tahun 2018-2020	9
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	109
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	113
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik	114
Lampiran 4 Hasil Uji Regresi Berganda	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman persepsi maksud dan tujuan skripsi ini maka diperlukan penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul skripsi ini adalah “Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Indeks Saham Syariah Tahun 2018-2020)”. Adapun istilah-istilah yang tepat dalam judul proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh ialah kekuatan yang muncul dari seorang maupun barang yang bisa membentuk sifat, keyakinan serta perbuatan seorang.¹ Istilah pengaruh diucap pula dengan akibat asosiatif, ialah sesuatu riset yang mencari pertautan nilai antara sesuatu variable dengan variabel yang lain. Adapaun variable yang saling mempengaruhi dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER), *current ratio*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan merupakan variable independent. Sedangkan *underpricing* sebagai variabel dependent.

2. Informasi

Informasi merupakan suatu data yang telah diolah, diklasifikasikan dan diinterpretasikan serta digunakan untuk pengambilan keputusan.² Informasi merupakan pesan ataupun kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari symbol, ataupun arti yang bisa ditafsirkan dari pesan ataupun kumpulan pesan. Informasi bisa direkam ataupun ditransmisikan, dicatat selaku isyarat ataupun selaku sinyal bersumber pada gelombang.

¹ Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 1045.

² Trimahardika, dkk, Development Dalam Perencanaan Sistem Informasi Perpustakaan, *Jurnal Informatika*, Vol 4, No (2015), 250.

B. Latar Belakang Masalah

Banyak yang dilakukan perusahaan untuk bersaing melawan kompetitornya, baik pada pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri salah satunya yaitu ekspansi perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk dapat mengembangkan bisnisnya, dalam mengembangkan bisnisnya perusahaan membutuhkan tambahan modal. Dalam proses mencari tambahan modal, sering kali dana dari dalam perusahaan yang umumnya berupa laba yang ditahan tidak mencukupi, sehingga perusahaan mencari sumber dana alternatif dari luar perusahaan.⁶ Secara eksternal, sumber dana perusahaan biasanya didapatkan dengan cara menjual saham perusahaan ke publik atau masyarakat, yaitu di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu sarana terpenting bagi dunia usaha sebagai sumber permodalan dan tempat berlangsungnya investasi bagi masyarakat. Perusahaan dapat menjual sahamnya ke publik melalui pasar modal guna memperoleh sumber dana untuk melakukan pengembangan usaha. Melalui pasar modal pula, para investor dapat menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan yang diinginkan.

Salah satu alternatif pendanaan dari eksternal perusahaan adalah melalui mekanisme penyertaan yang umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan istilah *go public*. Perusahaan yang memutuskan untuk *go public* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berubah dari perusahaan pribadi (*private*) menjadi perusahaan terbuka. Ayat yang menjelaskan berbisnis sesuai syariat dalam islam yaitu surat An-Nisaa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

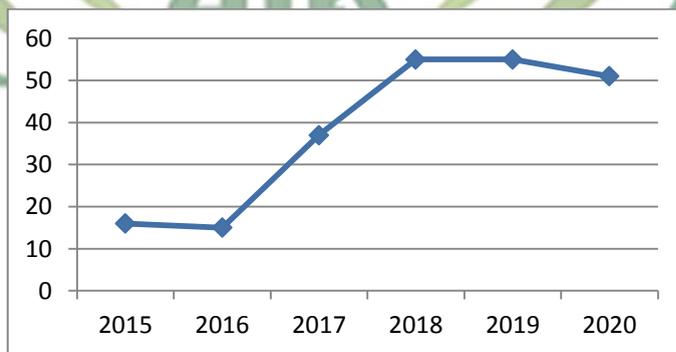
بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

⁶Darmadji T, Hendy M Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 57.

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Go public adalah perusahaan tersebut telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka.⁷ Dalam proses *go public*, sebelum diperdagangkan di pasar sekunder, saham terlebih dahulu dijual di pasar primer atau sering disebut pasar perdana. Penawaran saham secara perdana ke publik melalui pasar perdana ini dikenal dengan istilah *initial public offering* (IPO). Harga saham pada pasar perdana ditentukan oleh kesepakatan antara emiten (perusahaan penerbit) dengan *underwriter* (penjamin emisi), sedangkan harga saham pada pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran.

Gambar 1.1
Perusahaan yang Melakukan IPO Periode 2015-2020



Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2021)

Penentuan harga perdana pada saat IPO adalah hal yang penting bagi perusahaan, karena hal ini berkaitan dengan berapa banyak dana yang akan diperoleh perusahaan pada saat IPO. Penetapan harga saham perdana suatu perusahaan merupakan hal

⁷Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 70.

yang sulit, hal ini disebabkan sulitnya menetapkan harga penawaran perdana adalah karena tidak adanya informasi harga yang relevan. Hal ini terjadi karena sebelum pelaksanaan penawaran perdana, saham perusahaan belum pernah diperdagangkan sehingga kesulitan untuk menilai dan menentukan harga yang wajar. Walaupun *underwriter* dan emiten telah menentukan harga saham perdana, namun keduanya mempunyai kepentingan yang berbeda. Sebagai pihak yang membutuhkan dana, emiten menginginkan harga saham perdana yang tinggi. Karena dengan harga saham yang tinggi maka emiten mendapatkan tambahan modal yang maksimal untuk mengembangkan usahanya. Di lain pihak, *underwriter* menginginkan harga saham yang rendah. Karena jika *underwriter* tidak dapat menjual semua saham, maka *underwrite* akan membeli semua efek yang tidak terjual. Oleh karena itu, *underwriter* akan berusaha menurunkan harga saham tersebut dengan memanfaatkan ketidaktahuan emiten tentang kondisi pasar. Perbedaan pengetahuan tentang kondisi pasar inilah yang disebut dengan asimetri informasi antara *underwriter* dengan emiten. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi maka perlu melakukan penerbitan prospektus.

Prospektus merupakan gabungan antara informasi keuangan dan non keuangan perusahaan. Informasi keuangan terdiri dari laporan keuangan tahunan, sedangkan informasi non keuangan terdiri dari profil perusahaan. Keduanya merupakan dokumen resmi yang digunakan oleh suatu lembaga atau perusahaan untuk memberikan gambaran tentang saham yang akan ditawarkan ke publik.⁸ Asimetri informasi inilah yang menyebabkan terjadinya *underpricing*.⁹

⁸Badriah, Laila. "Pengaruh *Return On Asset*, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan IPO di BEI Tahun 2005-2012" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

⁹Surya Adriansyah, "Pengaruh Reputasi Underwriter, Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Underpricing Pada Penawaran Umum Perdana Di Bei Periode 2011-2013", *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*, (2016).

Underpricing merupakan suatu fenomena dimana harga saham pada pasar perdana (IPO) lebih rendah dibandingkan dengan harga saham pada pasar sekunder di hari pertama.¹⁰ Jika sebaliknya harga saham pada saat IPO lebih tinggi dibanding dengan harga penutupan hari pertama di pasar sekunder, maka hal tersebut akan mengalami *overpricing*. Kondisi *overpricing* merugikan untuk investor karena tidak ada *initial return* (keuntungan awal) dan menguntungkan bagi perusahaan karena menerima dana yang maksimal dari publik.

Kondisi *underpricing* merugikan untuk perusahaan yang melakukan *go public*, karena dana yang diperoleh dari publik tidak maksimal. Melalui penawaran umum perdana, para investor melakukan penilaian terhadap perusahaan yang melaksanakan IPO tersebut. Apabila kinerja perusahaan yang tertuang baik serta proses penjaminan dari *underwriter* (penjamin emisi) juga bagus dan laporan hasil auditor menunjukkan hasil wajar tanpa pengecualian, maka para investor cenderung akan merespon dengan baik saham yang ditawarkan oleh emiten. Fenomena ini akan terlihat ketika pemesanan saham akan melebihi jatah yang akan diterbitkan atau dijual, sehingga fenomena *underpricing* cenderung akan sering ditemui.¹¹

Dalam Islam telah dijelaskan suatu kegiatan usaha atau investasi bersifat tidak pasti dapat menyebabkan kerugian atau keuntungan sesuai dengan Surat Luqman ayat 34 yang berbunyi sebagai berikut:

...وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا...

“dan tidak seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa-apa yang diusahakannya esok”

¹⁰ Darmadji T, Hendy M Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 9.

¹¹ Rukmiati, “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Tingkat *Underpricing* Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia” (Skripsi Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Fatah, 2017), 4-5.

Informasi mengenai perusahaan yang akan melakukan IPO sangat penting dimiliki oleh pihak yang akan menentukan harga saham perdana yaitu perusahaan dan *underwriter*. Ketidaksamaan informasi yang dimiliki oleh para pihak inilah yang dapat mengakibatkan perbedaan harga sehingga memungkinkan terjadinya *underpricing* serta adanya asimetri informasi.¹² Asimetri informasi dapat terjadi antara emiten dan penjamin emisi, maupun antar investor. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi maka perlu melakukan penerbitan prospektus.

Prospektus merupakan gabungan antara informasi keuangan dan non keuangan perusahaan. Informasi keuangan terdiri dari laporan keuangan tahunan, sedangkan informasi non keuangan terdiri dari profil perusahaan. Keduanya merupakan dokumen resmi yang digunakan oleh suatu lembaga atau perusahaan untuk memberikan gambaran tentang saham yang akan ditawarkan ke publik.¹³

Underpricing terbentuk atas suatu kondisi dimana secara rata-rata harga saham perusahaan yang baru *go public*, biasanya harga pada penawaran perdana lebih rendah daripada harga saham di pasar sekunder. *Underpriced* yang tinggi, akan merugikan jika dilihat dari sisi emiten karena perusahaan tidak dapat memperoleh dana secara maksimal. Hal ini disebabkan karena *underwriter* mengurangi tingkat risiko yang harus ditanggungnya karena fungsi penjaminannya. Sehingga perusahaan dinilai lebih rendah dari kondisi yang sebenarnya. Dalam mengembangkan pasar modal yang baik dan jika tidak ada pembatasan pada berapa banyak harga diperbolehkan untuk berfluktuasi oleh dari hari ke hari, tingkat penuh *underpricing* cukup jelas, tentunya dengan akhir hari pertama perdagangan, dan sebagainya kebanyakan studi menggunakan hari pertama harga penutupan saat menghitung kembali *underpricing* awal. Menggunakan harga

¹² Khairunnisa. "Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan Terhadap *Underpricing* pada Saat IPO". (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)

¹³ Badriah, Laila. "Pengaruh *Return On Asset*, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan IPO di BEI Tahun 2005-2012" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

kemudian, mengatakan pada akhir minggu pertama perdagangan, biasanya membuat sedikit perbedaan.¹⁴

Fenomena *underpricing* merupakan sinyal positif bagi investor yang menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemungkinan memberikan keuntungan dimasa mendatang. Investor yang membeli saham saat penawaran perdana berharap agar harga sahamnya meningkat di pasar sekunder. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kondisi *underpricing*, keuntungan berupa *initial return* akan didapat oleh investor. *Initial return* merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh investor selama periode dari saat saham yang dibeli pada pasar perdana dengan harga penutupan pada hari pertama.¹⁵ Bagi emiten fenomena *underpricing* dianggap sebagai suatu kondisi yang merugikan karena kemampuan untuk mendapatkan dana yang maksimal tidak dapat diraih. Meskipun demikian murahnya harga saham di pasar perdana dibandingkan dengan harga di pasar sekunder juga menguntungkan bagi emiten karena perusahaan yang mengalami *underpricing* berarti menandakan perusahaan akan memberikan keuntungan kepada investor. Sehingga saat emiten melakukan penawaran saham kembali kemungkinan besar saham tersebut akan laku terjual.¹⁶

Underpricing pada penawaran perdana merupakan fenomena yang umum terjadi pada pasar modal dunia tidak hanya di Indonesia, seperti yang di alami oleh negara Australia, Brazil, China, Perancis, Malaysia, Inggris, bahkan Amerika Serikat.¹⁷ Di Indonesia, terdapat 161 perusahaan yang melakukan IPO periode tahun 2018 hingga tahun 2020 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

¹⁴ Reza W. Pahlevi, "Underpricing Saham Pada Penawaran Saham Perdana," *Jurnal Siasat Bisnis* 18, no. 2 (2014): 219–32, <http://jurnal.uui.ac.id/JSB/article/download/3821/3395>.

¹⁵ Adams, Thornton and Hall. (2008). IPO Pricing Phenomena: Empirical Evidence Of Behavioral Biases. *Journal of Business & Economics Research*. Vol 6. No 4

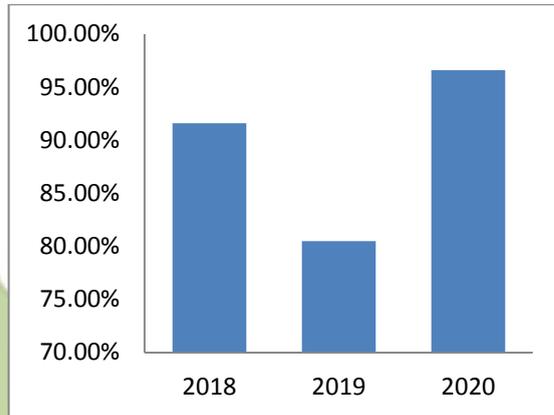
¹⁶ Puspaningsih, Abriyani, dan Abdur Rahman Karim Mujib. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Underpricing pada 1 Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Aplikasi Bisnis* 10.9 (2011): 1177-1201.

¹⁷ Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, (Yogyakarta: BPF, 2010) 41-42.

Lalu dikelompokan lagi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga terdapat 102 perusahaan yang melakukan IPO dan sebanyak 91 perusahaan mengalami *underpricing*. seperti yang tertera pada grafik 2 berikut ini :

Gambar 1.2

Jumlah Perusahaan yang Terdaftar ISSI yang Mengalami *Underpricing* Saat Melakukan IPO Tahun 2018-2020



Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2021)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang melakukan IPO dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami *underpricing*. Pada tahun 2018 sebesar 91,6% perusahaan mengalami *underpricing* dimana pada tahun tersebut terdapat 36 perusahaan yang terdaftar di ISSI melakukan IPO. Pada tahun 2019 sebesar 80,5%, dimana 29 perusahaan yang terdaftar di ISSI yang melakukan IPO mengalami *underpricing*. Pada tahun 2020 sebesar 96,6% perusahaan mengalami *underpricing* dari jumlah perusahaan yang terdaftar di ISSI yang melakukan IPO sebanyak 30 perusahaan.

Timbulnya *underpricing* dapat dilihat melalui *initial return* dari hasil perbedaan harga saham penawaran perdana dengan harga saham penutupan hari pertama saat diperdagangkan.¹⁸ Berikut ini disajikan ilustrasi *underpricing* saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang melakukan IPO pada tahun 2019-2020.

Tabel 1.1
Perusahaan yang terdaftar di ISSI dan Mengalami
***Underpricing* tahun 2018-2020**

Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Harga IPO	Harga Penutupan	Initial Return
PT Armada Berjaya Trans Tbk	21-01-19	110	540	79.63%
PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	09-07-18	100	344	70.93%
PT Asia Sejahtera Mina Tbk	02-12-19	110	252	56.35%
PT Menteng Heritage Realty Tbk	12-04-19	105	240	56.25%
PT Putra Rajawali Kencana Tbk	29-01-20	105	240	56.25%

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat *underpricing* yang terjadi di Indonesia masih cukup tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari nilai positif *initial return* yang cukup tinggi. Pada tahun 2018, perusahaan Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk yang bergerak di bidang pengembang, jasa dan manajemen property dan real estat mengalami tingkat *underpricing* yang tinggi, dilihat dari nilai positif *initial return* sebesar 70.93 %. Asia Sejahtera Mina Tbk yang bergerak di bidang perdagangan dan industri rumput laut melakukan IPO pada tahun 2019 dan mengalami

¹⁸ Damayanti, Nina Tantri. "Pengaruh Reputasi *Underwriter* dan Probitabilitas terhadap *Underpricing* Saham (Studi pada Perusahaan IPO yang terdaftar di BEI 2011-2014)". *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan. 2016.

underpricing sebesar 56.35 %. Selanjutnya pada tahun 2020, tingkat *underpricing* sebesar 56.25 % dialami perusahaan Putra Rajawali Kencana Tbk yang bergerak di bidang jasa transportasi.

Penelitian tentang tingkat *underpricing* suatu saham dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya sesuai dengan prospektus yang berisi informasi perusahaan merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian-penelitian telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu terhadap informasi keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi tingkat *underpricing*, antara lain terhadap variabel *current ratio*, ROA, DER, umur perusahaan, ukuran perusahaan, persentase saham yang ditawarkan, reputasi *underwriter*, reputasi auditor, jenis industri, dan sebagainya. Banyak rasio-rasio keuangan yang mungkin mempengaruhi *underpricing*, namun penelitian di bidang ini masih dianggap menarik karena hasil temuannya tidak selalu konsisten. Pada penelitian Reza Widhar Pahlevi (2014) menguji pengaruh Reputasi *Underwriter*, Reputasi Auditor, Persentase Saham yang ditawarkan ke Publik, *Financial Leverage*, Profitabilitas (ROA), Profitabilitas (NPM), *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Jenis Industri terhadap *underpricing*, hasil penelitian menunjukkan reputasi *underwriter*, reputasi auditor, persentase saham yang ditawarkan ke publik, dan jenis industri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *underpricing*, variabel *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing*. Sedangkan variabel profitabilitas (ROA), profitabilitas (NPM), *current ratio*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *underpricing* saham pada penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya Rizky Primadita Ayuwardani (2018) menguji pengaruh variabel *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE) terhadap *underpricing*, hasil penelitian menunjukkan bahwa antara *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE) terhadap *underpricing*, tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap *underpricing*, terdapat pengaruh dan signifikan antara reputasi

underwriter terhadap *underpricing* dan tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara umur perusahaan terhadap *underpricing*. Hal inilah yang mendorong penelitian dilakukan dibidang ini. Oleh karena itu, kiranya perlu diteliti informasi keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi *underpricing*. Informasai keuangan pada penelitian ini berupa *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA) dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk informasi non keuangan digunakan umur perusahaan. Semua variable ini akan diliat pengaruh terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

Rasio *Leverage* merupakan salah satu informasi keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya.¹⁹ *Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu bagian dari rasio *leverage*, yang menunjukkan kemampuan modal perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.²⁰

Current ratio merupakan bagian dari informasi keuangan, dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.²¹ *Current ratio* yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar kewajibannya. Sedangkan, apabila *current ratio* tinggi belum tentu menunjukkan kondisi perusahaan yang sedang baik dikarenakan dapat saja terjadi penggunaan kas yang tidak maksimal. Namun perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi akan lebih diminati oleh investor karena dianggap

¹⁹ Desiana, Lidia. *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*. (Palembang : Noer Fikri, 2018), 207.

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 158.

²¹ Lidia Desiana, *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*, (Palembang : Noer Fikri, 2018), 201.

memiliki kinerja perusahaan dalam mengatur komposisi aset dan kewajiban jangka pendeknya berjalan dengan baik. Perusahaan yang mempunyai nilai *current ratio* yang tinggi akan lebih mudah menarik investor karena investor yang cenderung menghindari risiko dalam berinvestasi. Hal tersebut menjadi pertimbangan *underwriter* dalam menetapkan harga saham. Jika *current ratio* nya tinggi, harga saham bisa dinaikkan karena kondisi keuangan perusahaan dianggap baik, sehingga terhindar dari terjadinya *underpricing*.²²

Profitabilitas perusahaan dalam laporan keuangan memberikan informasi kepada para calon investor bagaimana perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dapat dijadikan salah satu sumber informasi keuangan yang relevan untuk digunakan dalam menilai perusahaan yang akan *go public*, sebagai suatu masukan dalam mendorong keputusan untuk berinvestasi. Dalam hal ini profitabilitas dapat dilihat dari rasio *return on asset* (ROA). *Return on asset* merupakan rasio yang dipergunakan untuk menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.²³ Dengan adanya *return on asset* yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Sehingga *return on asset* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor yang menggambarkan bahwa investasi akan menguntungkan dan dianggap berisiko rendah

Ukuran perusahaan merupakan informasi keuangan yang ditunjukkan dengan total aset yang dimilikinya. Tingkat ketidakpastian perusahaan berskala besar pada umumnya rendah, karena dengan skala yang tinggi perusahaan cenderung tidak dipengaruhi oleh pasar. Keadaan ini menggambarkan bahwa tingkat resiko investasi pada perusahaan yang berskala besar

²²Renni Khairani, "Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* (Roa), dan *Debt To Equity Ratio*(Der) Terhadap *Underpricing* Saham pada saat *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)". (Skripsi Ekonomi dan Bisnis UIN Sumatera Utara, 2017)

²³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 201.

lebih rendah daripada perusahaan yang berskala kecil.²⁴ Investor mempunyai kecenderungan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang memiliki skala yang lebih tinggi karena tingkat ketidakpastian atas perusahaan dapat dilihat dari suatu ukuran perusahaan. Ketika investor membaca prospektus, menganalisis ukuran perusahaan melalui tolak ukur menggunakan total aktiva akan memberikan penilaian bahwa total aktiva dapat dipergunakan untuk menambah penghasilan emiten dan mampu untuk memenuhi kewajibannya, maka resiko ketidakpastian di masa datang dapat diperkecil sehingga dapat mengurangi tingkat keraguan investor dalam melakukan investasi.²⁵

Umur perusahaan merupakan informasi non keuangan yang menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, dimana umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada.²⁶ Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas daripada perusahaan yang baru berdiri. Semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka perusahaan semakin mengungkapkan informasi sosialnya sebagai bentuk tanggung jawabnya agar tetap diterima di masyarakat.

Debt to equity ratio yang tinggi akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan anggaran pokok pinjaman harus dibayar, yang berakibatkan menurunnya

²⁴Widyanti, Citra Aulia. "Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* Saham Pada Saat IPO di BEI Periode 2010-2016", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017)

²⁵ Reza Widhar Pahlevi, *Ibid.*,

²⁶ Luthfi Hartanto, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi IPO (Aplikasi *Survival Analysis*)" (Skripsi, Universitas Deponegoro, 2014)

laba perusahaan.²⁷ Menurunnya laba perusahaan menjadikan sinyal yang kurang baik bagi investor, karena terjadinya penurunan terhadap profitabilitas perusahaan. *Current ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.²⁸ Semakin tinggi CR, maka memberikan sinyal kepada investor bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun CR yang tinggi, belum tentu menunjukkan kondisi perusahaan sedang baik, karena adanya kelebihan kas yang menganggur mengakibatkan profit yang diterima perusahaan akan menurun.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran skala besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba.²⁹ Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai masih mampu menjalankan operasinya. Perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh investor daripada perusahaan yang baru berdiri. Hal ini karena perusahaan yang lebih lama berdiri dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dan profitabilitasnya akan lebih stabil. Adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnis perusahaan sehingga akan siap menghadapi berbagai resiko di masa yang akan datang.³⁰ Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dilihat investor dalam prospektus, semakin tinggi rasio profitabilitas maka

²⁷ Dewi, Nyoman T dan Wisadha, I Gede Suparta. "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage dan LDR pada Profitabilitas Bank". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2015. Vol 12, No 2.

²⁸ 68Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Internasional, Edisi Pertama*. (Yogyakarta: BPFE). 2001. Hal 206.

²⁹ Pangestuti, Cholifia Dwi Agustin. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 2016. Vol 5, No 7.

³⁰ Ayani, Sri., Raharjo, K dan Arifati, Rina. "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI 2010-2014". *Journal Of Accounting*. 2016. Vol 2, No 2.

semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan maka investor akan memperoleh keuntungan juga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fenomena *underpricing* di Indonesia sangat tinggi, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Tahun 2018-2020)**”.

C. Batasan Masalah

Melihat apa yang penulis paparkan di latar belakang, terdapat beberapa point yang akan menjadi topik pembahasan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang ada. Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka penulis membatasi penelitian ini pada penggunaan indikator penilaian, yaitu *debt to total asset ratio*, *current ratio*, *return on asset*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi dengan penggunaan perusahaan-perusahaan yang terdaftar Indeks Saham Syariah dan mengalami *underpricing* saat IPO sebagai objek penelitian. Dan juga terdapat batasan periode data yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu periode 2018-2020, dikarenakan terbatasnya data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang di jadikan sampel penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *underpricing* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020?
2. Apakah *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap

underpricing pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020 dalam perspektif Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara parsial terhadap *underpricing* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2018-2020 dalam perspektif Islam?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini merupakan penelitian intelektual yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi pada disiplin ilmu.

2. Manfaat bagi akademisi

Menambah referensi dan pemahaman tentang *underpricing* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi yang berminat mendalami tentang pasar modal terutama fenomena *underpricing* pada penawaran saham perdana.

3. Manfaat bagi praktisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi investor dan calon investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* saham pada saat IPO serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan

yang tepat dalam berinvestasi di pasar primer. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan penawaran harga saham baik di pasar primer maupun di pasar sekunder sehingga saham yang ditawarkan dapat terjual secara maksimal.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan perbandingan dan rujukan. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan untuk mengindari adanya persepsi kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam penelitian terdahulu ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Reza Widhar Pahlevi (2016)

Penelitian ini dilakukan oleh Reza Widhar Pahlevi dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* saham pada penawaran saham perdana Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil menunjukkan variable reputasi underwriter, reputasi auditor, persentase saham yang ditawarkan ke publik, dan jenis industri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *underpricing*, variabel financial leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing*. Sedangkan variabel profitabilitas (ROA), profitabilitas (NPM), current ratio, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *underpricing* saham pada penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia.

2. Rizky Primadita Ayuwardani (2018)

Peneliti yang dilakukan oleh Rizky Primadita Ayuwardani berjudul “pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap *underpricing* harga saham pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* (studi empiris perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)”. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan hasil terdapat pengaruh dan signifikan antara *earning per share* (EPS) dan *return on*

equity (ROE) terhadap *underpricing*, tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara debt to equity ratio (DER) terhadap *underpricing*, terdapat pengaruh dan signifikan antara reputasi *underwriter* terhadap *underpricing* dan tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara umur perusahaan terhadap *underpricing*.

3. Astrid Izdihar Izzati (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Astrid Izdihar Izzati dengan jenis penelitian kuantitatif yang berjudul “analisis pengaruh informasi keuangan dan non- keuangan terhadap *underpricing*”. Hasil penelitian menunjukkan umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan reputasi *underwriter* memiliki pengaruh terhadap *underpricing*.

4. Harits Firdaus, Vinola Herawati (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Harits Firdaus dan Vinola Herawati dengan judul penelitian “pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, *financial leverage*, dan reputasi *underwriter* terhadap tingkat *underpricing* dengan reputasi auditor sebagai *variable moderasi*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil menunjukkan profitabilitas, reputasi *underwriter* dan reputasi auditor yang memengaruhi tingkat *underpricing*. Hal ini mengindikasikan bahwa aktor-faktor tersebut sangat penting bagi perusahaan dalam melakukan IPO untuk mengurangi tingkat *underpricing*.

5. Rita Kusumawati (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Rita Kusumawati dengan judul “fenomena *underpricing* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing*, *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *underpricing*, *underwriter* tidak berpengaruh signifikan pada *underpricing*, *liquidity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *underpricing* dan ukuran

perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan pada *underpricing*.

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap tingkat *underpricing* (studi pada perusahaan yang terdaftar Indeks Saham Syariah tahun 2018-2020) Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah :

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dengan indikator penilaian *debt to equity ratio*, *currrent ratio* dan informasi non keuangan dengan indicator penilaian yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan.
- b. Objek penelitian yang digunakan ialah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah yang mengalami *underpricing* pada saat IPO.
- c. Tahun penelitian menggunakan tahun 2018-2020.

Bersadarkan penelitian dengan judul “pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap tingkat *underpricing* (studi pada perusahaan yang terdaftar Indeks Saham Syariah tahun 2018-2020)” merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1.2
Tinjauan Pustaka

No	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1	Reza Widhar Pahlevi (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i> Saham Pada Penawaran Saham Perdana Di	Independent (X): reputasi underwriter, reputasi auditor, persentase saham yang ditawarkan ke publik,	Variable reputasi underwriter, reputasi auditor, persentase saham yang ditawarkan ke publik, dan jenis industri tidak mempunyai pengaruh yang

No	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		Bursa Efek Indonesia	jenis industri, financial leverage, profitabilitas (ROA), profitabilitas (NPM), current ratio, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Dependent (Y): <i>underpricing</i> .	signifikan terhadap <i>underpricing</i> , variabel financial leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>underpricing</i> . Sedangkan variabel profitabilitas (ROA), profitabilitas (NPM), current ratio, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>underpricing</i> saham pada penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia.
2	Rizky Primadita Ayuwardani (2018)	Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap <i>Underpricing</i> Harga Saham Pada Perusahaan	Independent (X): <i>earning per share</i> dan <i>return on equity</i> , debt to equity ratio, reputasi <i>underwriter</i> ,	Variabel <i>earning per share</i> dan <i>return on equity</i> terdapat pengaruh dan signifikan terhadap <i>underpricing</i> , tidak terdapat pengaruh dan tidak

No	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		Yang Melakukan <i>Initial Public Offering</i> (Studi Empiris Perusahaan <i>Go Public</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)	umur perusahaan. Dependent (Y): <i>underpricing</i>	signifikan antara <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>underpricing</i> , terdapat pengaruh dan signifikan antara reputasi <i>underwriter</i> terhadap <i>underpricing</i> dan tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara umur perusahaan terhadap <i>underpricing</i> .
3	Astrid Izdihar Izzati (2017)	Analisis Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap <i>Underpricing</i>	Independent (X): umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>financial leverage</i> , dan reputasi underwriter. Dependent (Y): <i>underpricing</i>	Umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>financial leverage</i> , dan reputasi <i>underwriter</i> memiliki pengaruh terhadap <i>underpricing</i> .
4	Harits Firdaus	Pengaruh Profitabilitas,	Independent (X):	Profitabilitas, umur perusahaan,

No	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
	dan Vinola Herawati (2020)	Umur Perusahaan, Financial Leverage, Dan Reputasi <i>Underwriter</i> Terhadap Tingkat <i>Underpricing</i> Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variable Moderasi	profitabilitas, umur perusahaan, financial leverage, dan reputasi <i>underwriter</i> . Dependent (Y): <i>underpricing</i> . Moderasi (M): reputasi auditor	financial leverage, reputasi <i>underwriter</i> berpengaruh negatif terhadap tingkat <i>underpricing</i> . Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap tingkat <i>underpricing</i> .
5	Rita Kusumawati (2019)	Fenomena <i>Underpricing</i> Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	Independent (X): profitabilitas, leverage, <i>underwriter</i> , <i>liquidity</i> , ukuran perusahaan. Dependent (Y): <i>underpricing</i>	Profitabilitas, <i>underwriter</i> , <i>liquidity</i> , ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>underpricing</i> , leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>underpricing</i> , dan memiliki pengaruh negatif signifikan pada <i>underpricing</i> .

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN

HIPOTESIS

Bab landasan teori dan pengujian hipotesis menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori asimetris informasi, teori signal, pasar modal, *initial public offering*, *underpricing*, profitabilitas, *debt to equity ratio*, *current ratio*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Selain itu juga membahas hipotesa yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup memaparkan tentang simpulan atas hasil pembahasan analisa data penelitian serta rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Teori yang Digunakan

1. Teori Asimetri Informasi

Teori asimetri informasi menjelaskan bahwa pada saat proses kegiatan IPO terjadi perbedaan informasi, perbedaan informasi tersebut misalnya terjadi antara investor dengan perusahaan emiten. Pihak investor diasumsikan sebagai pihak yang tidak memiliki informasi atas perusahaan, maka investor tersebut harus menanggung ketidak pastian yang terjadi karena adanya kondisi informasi asimetri. Dengan demikian, dalam teori informasi asimetri, *underpricing* dipahami sebagai kompensasi yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para investor karena adanya informasi asimetri.³¹

Asimetri informasi terjadi karena adanya kelompok investor yang memiliki informasi tentang prospek perusahaan emiten. Kelompok investor yang memiliki informasi lebih baik akan membeli saham-sahamnya IPO bila nantinya akan memberikan return, sedangkan kelompok investor yang kurang memiliki informasi mengenai prospek perusahaan emiten akan membeli saham secara sembarangan, baik itu saham yang *underpriced* maupun saham yang *overpriced*. Akibatnya, kelompok yang tidak memiliki informasi ini akan meninggalkan pasar perdana karena lebih banyak kerugian, agar semua kelompok berpartisipasi dalam pasar perdana dan memungkinkan memperoleh return yang wajar serta dapat menutup kerugian akibat pembelian saham yang *overpriced* tadi, maka dalam IPO harus cukup *underpriced*.³²

Menurut (Suprayono, 2000:186) asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena investor tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja emiten. Sehingga principal tidak pernah dapat menemukan kontribusi usaha-usaha agent

³¹ Bayu Sindhu Raharja. “*Underpricing Pada Saat Ipo: Pengujian Teori Asimetri Informasi*”. Magelang: Universitas Muhammadiyah Malang.

³² Ritter, R. J. Why has IPO Underpricing Changed Over Time?. *Financial Management, Autumn*. pp: 5-37. 2004.

terhadap hasil-hasil perusahaan sesungguhnya. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh agent/ manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan utility bagi dirinya.

Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh agent karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu sebagai pengelola, perusahaan berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada principal. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.³³

Asimetri informasi dapat terjadi jika informasi yang relevan mengenai prospek dari perusahaan hanya dimiliki oleh salah satu investor sedangkan investor lainnya tidak mempunyai informasi tersebut.³⁴ Asimetri informasi adalah keadaan yang menunjukkan adanya pengetahuan informasi yang berbeda dan merupakan penyebab terjadinya *underpricing*.³⁵

Praktik ini dilarang karena adanya unsur ketidakadilan dan kecurangan atas tindakan yang dilakukan oleh pihak yang tidak menginformasikan kondisi yang sesungguhnya terjadi, dimana salah satu pihak memiliki informasi yang lengkap tetapi menyembunyikan informasi ini dari pihak lain, padahal Allah SWT jelas melarang transaksi yang tidak

³³ Abdulohim, "Asimetri Informasi Dan Underpricing," *Jurnal Dinamika Manajemen* 4, No 1. 2013.

³⁴ Syafira, & Kamal. Analisis Pengaruh Informasi Keuangan Dan Ukuran Dewan terhadap Underpricing dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Periode 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–11. 2013.

³⁵ Yuniarti, Diana, and Akhmad Syarifudin. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing pada Saat Initial Public Offering." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*. 214-227. 2020.

mengedepankan unsur keadilan dan kejujuran³⁶, sesuai dengan ayat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Untuk mengurangi asimetri informasi maka emiten dalam prosesnya sampai dengan pelaksanaan IPO dapat mengungkapkan informasi yang strategis dan terpercaya.³⁷

Beatty dan Hatanto³⁸ mengungkapkan bahwa *underpricing* dapat terjadi karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah keadaan dimana para pihak yang terlibat dalam proses *Initial Public Offering* (IPO), seperti *underwriter*, perusahaan dan investor tidak memiliki informasi yang seragam.

Ketidakseimbangan informasi yang terjadi antara perusahaan dan *underwriter* disebut model Baron³⁹, dimana *underwriter* dianggap memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai saham-saham perusahaan daripada perusahaan itu sendiri. *Underwriter* akan memanfaatkan informasi yang dimiliki untuk membuat kesepakatan harga IPO yang optimal untuk memperkecil resiko saham yang tidak terjual. Karena perusahaan kurang memiliki informasi maka perusahaan harus menerima harga perdana yang diberikan *underwriter* atas penawaran sahamnya di pasar perdana.

³⁶ Eka Yuniarti. "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Faktor Internal Perusahaan Terhadap Tingkat Underpricing Pada Saat Initial Public Offering (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2013) Skripsi. Universitas Airlangga.

³⁷ Rustami, O., & Yuyetta, E. N. A. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Audit, Praktik Tata Kelola Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ipo Underpricing. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-14.

³⁸ Hartanto, Luthfi. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi IPO (Aplikasi *Survival Analysis*)". Skripsi. Semarang: Universitas Deponogoro. 2014.

³⁹ Firmanah, Dhani Utary. "Analisis Pengaruh Informasi Keuangan, Non Keuangan dan Ownership Terhadap *Underpricing* Pada Perusahaan Non Keuangan yang Melakukan IPO di BEI Periode 2008-2014". Skripsi. Semarang: Universitas Dipenogoro. 2015.

Asimetri informasi antara perusahaan dan *underwriter* terjadi karena *underwriter* lebih sering berhubungan dengan investor sehingga informasi yang dimilikinya lebih banyak dibanding dengan perusahaan itu sendiri dan memanfaatkan keadaan tersebut untuk memperoleh keuntungan. Hal inilah yang dapat menyebabkan *underpricing*, karena perusahaan dan *underwriter* menentukan harga saham perdana yang rendah

2. Teori Signal

Signalling theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar. Sehingga akan memberi pengaruh terhadap keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak beraksi.

Teori sinyal (*signaling theory*) berkaitan dengan konsep asimetri informasi. Menurut Ferrer dalam Widyanti⁴⁰ asimetri informasi terjadi karena perusahaan mengetahui informasi yang tidak diketahui oleh investor. Informasi yang dikirimkan perusahaan kepada publik akan dievaluasi dan direspon oleh pasar. Oleh karena itu, sinyal harus menginformasikan kabar baik agar investor dapat menerima dan merespon positif sehingga mampu memberikan dampak pada peningkatan harga saham. Sebaliknya, apabila perusahaan mengirimkan sinyal berupa kabar yang buruk maka akan berdampak pada penurunan harga saham. Penggunaan sinyal positif secara efektif dapat mengurangi tingkat ketidakpastian yang dihadapi investor, sehingga investor dapat membedakan kondisi perusahaan yang baik dan buruk.

⁴⁰ Widyanti, Citra Aulia. "Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* Saham Pada Saat IPO di BEI Periode 2010-2016". Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2017.

3. Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat bertemunya antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan resiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.⁴¹

Menurut Undang – Undang, Pasar Modal di definisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan yang dimaksud dengan Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivative dari efek.⁴²

Investasi dalam Islam merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan. Hal ini secara eksplisit tertuang dalam berbagai ayat salah satunya disurat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan tergelincir kaki(mu) sesudah kokoh tegaknya, dan kamu rasakan kemelaratan (di dunia) karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah; dan bagimu azab yang besar.”

Pada dasarnya pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi antara dua pihak, yaitu pihak yang membutuhkan dana atau perusahaan dengan cara menjual sekuritasnya kepada pihak yang kelebihan dana atau calon pemodal sebagai

⁴¹Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 33.

⁴²Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (13).

sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat sebagai pelengkap di sektor keuangan yang digunakan untuk memperdagangkan berbagai jenis sekuritas. Dalam menjalankan fungsinya, terdapat dua jenis pasar modal, yaitu :

a) Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana merupakan tempat atau sarana bagi perusahaan yang pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum selama waktu yang ditetapkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Pasar perdana adalah jenis pasar pada pasar modal dimana saham dan sekuritas lainnya dijual pertama kali pada masyarakat sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa. Kegiatan ini disebut penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). Pada pasar perdana, hasil penjualan saham keseluruhannya masuk sebagai modal perusahaan. Lembaga penunjang pasar perdana terdiri dari *underwriter*, akuntan publik, notaris, agen penjual dan perusahaan penilai.⁴³

Di pasar perdana, investor dapat langsung membeli saham melalui *underwriter*. Investor dalam hal ini harus memahami perusahaan tersebut melalui prospektus yang dikeluarkan perusahaan, yang berupa laporan keuangan sehingga investor dapat memperkirakan laba dan deviden yang akan dibayarkan. Dalam prospektus juga ada informasi-informasi lain yang relevan, seperti auditor independen, penjamin emisi (*underwriter*), konsultan hukum, umur perusahaan, bidang usaha perusahaan, proporsi kepemilikan saham.

⁴³Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Ketiga*, (Jakarta: FEUI, 2001), 24.

b) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Pasar sekunder merupakan tempat perdagangan atau jual beli saham secara luas oleh dan antar-investor setelah pasar perdana.⁴⁴ Harga saham pada pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Oleh karena itu, hasil penjualan saham pada pasar sekunder tidak lagi masuk ke dalam modal perusahaan, melainkan masuk ke kas masing-masing investor.

4. *Initial Publik Offering* (IPO)

Penawaran umum atau yang lebih dikenal dengan istilah *go public* merupakan kegiatan penjualan perdana saham atau efek lainnya oleh perusahaan kepada masyarakat di pasar modal. *Go public* merupakan salah satu pilihan terbaik guna untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan hingga meningkatkan dan mengembangkan skala perusahaan. Sedangkan *Initial Public Offering* (IPO) merupakan proses penawaran saham untuk pertama kalinya pada pasar modal, kemudian mengubah status dari perseoran tertutup menjadi perseoran terbuka (Tbk).

Menurut Undang – Undang, Penawaran Umum didefinisikan sebagai kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang – undang dan peraturan pelaksanaannya. Penawaran umum harus mendapat izin dari badan yang mempunyai otoritas yang berwenang.⁴⁵

Menurut Tandelilin (2010: 27) *initial public offering* (IPO) adalah penawaran sekuritas (saham) yang dilakukan pertama kali ke publik atau masyarakat melalui pasar perdana. Perusahaan hanya akan mendapatkan dana dari penjualan

⁴⁴ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: OPP AMP YKPN, 2003), 12.

⁴⁵ Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (15).

sahamnya di pasar perdana dan tidak akan mendapatkan tambahan dana melalui transaksi yang terjadi pada pasar sekunder.

Sebelum melakukan IPO, terlebih dahulu perusahaan itu akan dinilai untuk dapat menentukan berapa harga wajar saham bagi perusahaan tersebut. Penentuan harga saham perdana perusahaan akan dilakukan oleh penjamin emisi (*underwriter*) yang disepakati oleh pihak perusahaan tersebut (emiten). Menurut Tandelilin (2010: 69) proses penjaminan emisi di Indonesia menganut sistem penjaminan penuh (*full comitment*). Dalam tipe penjaminan ini pihak *underwriter* akan membeli saham yang tidak laku terjual. Pada kondisi ini, *underwriter* dan emiten mengalami konflik kepentingan. *Underwriter* ingin menekan resiko yang mungkin akan mereka tanggung apabila saham tersebut tidak terserap habis di pasar dengan menentukan harga yang cenderung murah, sedangkan emiten menginginkan tambahan modal yang mereka terima maksimal dengan menentukan harga saham yang cenderung tinggi.

Persyaratan umum untuk melakukan *go public* adalah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Seluruh informasi mengenai perusahaan harus disampaikan kepada Bapepam dan berbagai dokumen perusahaan akan diperiksa. Selain pernyataan dari Bapepam, perusahaan yang akan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh Bursa Efek tersebut.

Proses penerbitan saham terbagi menjadi 4 (empat) tahap sebagai berikut :⁴⁶

a) Tahapan Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penawaran umum. Di tahapan ini perusahaan yang akan menerbitkan saham terlebih dahulu melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta persetujuan para pemegang saham dalam rangka penawaran umum saham. Setelah mendapat persetujuan, selanjutnya emiten melakukan penunjukan penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, yaitu

- 1) Penjamin Emisi (*Underwriter*). Pihak yang paling banyak terlibat dalam membantu perusahaan yaitu menyiapkan berbagai dokumen dan prospektus, menentukan harga perdana saham, serta memberikan penjamin atas penerbitan saham perdana.
- 2) Akuntan Publik. Bertugas melakukan audit atau pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan.
- 3) Penilai. Melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan dan menentukan nilai wajar dari aktiva tetap tersebut.
- 4) Konsultan hukum. Memberikan pendapat dari segi hukum.
- 5) Notaris. Melakukan perubahan atas Anggaran Dasar, membuat akta perjanjian-perjanjian dalam rangka penawaran umum dan juga notulen-notulen rapat.

b) Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran

Dalam tahap ini, dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung calon perusahaan menyampaikan pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal hingga Bapepam menyatakan pernyataan pendaftaran menjadi efektif. Pernyataan efektif dari Bapepam diperlukan bagi

⁴⁶Darmadji T dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 34.

perusahaan untuk melanjutkan ke tahap melak ukan penawaran umum di pasar perdana.

c) Tahap Penawaran Umum

Tahapan ini merupakan tahapan utama, karena pada waktu inilah perusahaan menawarkan saham kepada masyarakat investor. Investor dapat membeli saham tersebut melalui agen-agen penjual yang telah ditunjuk. Masa penawaran umum sekurang-kurangnya tiga hari kerja. Perlu diingat pula bahwa tidak seluruh keinginan investor terpenuhi dalam tahapan ini. Misal, saham yang diterbitkan ke pasar perdana sebanyak 100 juta saham sementara yang ingin dibeli seluruh investor berjumlah 150 juta saham. Jika investor tidak mendapatkan saham pada pasar perdana, maka investor tersebut dapat membeli di pasar sekunder setelah yaitu setelah saham dicatatkan di Bursa Efek.

d) Tahap Pencatatan saham di Bursa Efek

Setelah selesai penjualan di pasar perdana, selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek. Di Indonesia, saham dapat dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Informasi Keuangan

Informasi keuangan sangat penting bagi para investor dalam menilai suatu perusahaan yang akan *go public*. Informasi keuangan terdapat di dalam laporan keuangan pada suatu perusahaan. Informasi keuangan terdiri dari rasio-rasio yang berisikan tentang keadaan keuangan perusahaan. Para investor yakin bahwa informasi rasio-rasio keuangan akan dapat membantu dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Pada dasarnya analisis dari rasio digunakan dalam tiga komponen yaitu:

- a. Manajer, penggunaan rasio pada manajer perusahaan membantu untuk menganalisis dan memperbaiki operasi perusahaan
- b. Analisis kredit, membantu untuk menganalisis rasio untuk membantu menentukan kemampuan perusahaan membayar hutang
- c. Analisis saham, membantu dalam efisiensi, resiko dan prospek pertumbuhan perusahaan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan⁴⁷. Laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak di luar perusahaan untuk pengambilan keputusan. Investor memerlukan informasi keuangan untuk mendukung keputusan agar dapat memaksimalkan utilitas investasinya. Acuan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diberikan jika laporan keuangan memiliki informasi yang berkualitas. Kualitas utama yang harus dimiliki oleh suatu informasi adalah relevansi dan reliabilitas.⁴⁸ Relevan menurut jika memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tepat waktu. Tepat waktu berarti informasi keuangan tersebut dapat digunakan pemakainya dalam mempengaruhi suatu keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya. Informasi keuangan akan tidak relevan apabila penyampaian informasi keuangan telah cepat berlalu.⁴⁹

Laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Dapat dipaparkan komponen laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus

⁴⁷ Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2009. Hal 105

⁴⁸ I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, Made Gede Wirakusuma, *Fenomena Ketepatan Waktu Informasi Keuangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Udayana, 2014.

⁴⁹ McGee, Robert W. 2007. Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector. *Andreas of School and Business Working Paper*. Barry University USA.

kas.⁵⁰ Dengan penyajian laporan keuangan maka seorang investor dapat melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan memudahkan dalam penggambaran hal-hal atau bidang-bidang apa saja yang sudah mengalami kendala dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan memudahkan untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan naik secara keseluruhan maupun mendetail. Analisis rasio keuangan digolongkan menjadi lima, diantaranya:⁵¹

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset dan utang pada hasil operasi. Artinya bahwa rasio ini mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.⁵² Rasio ini biasanya yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Perusahaan menganggap rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.⁵³ Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Tolak ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan adalah pendapatan, dana dan modal.⁵⁴

Untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (profitable). Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya

⁵⁰ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*, Jawa Timur: Duta Media, 2019.

⁵¹ Ir. Kuswadi, *Memahami Rasio Keuangan Orang Awam*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2006.

⁵² Martono Dan Agus Harjito., *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia. 2003. hal 53

⁵³ Raghilia, *Ibid.*,

⁵⁴ Ir. Kuswadi, *Ibid.*,

perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. (buku ini) Rasio profitabilitas memiliki jenis-jenis sebagai berikut:

1) *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) adalah mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak.⁵⁵ ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan.⁵⁶ ROA dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kondisi perusahaan.⁵⁷

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang sudah mereka investasikan di dalam perusahaan.⁵⁸ Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Apabila laba bersihnya tinggi, maka kinerja manajemen dianggap semakin baik pula. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber dana yang dimilikinya dengan baik.⁵⁹

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

⁵⁵ Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2007. *Essential of Financial Management*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat. 148

⁵⁶ Margaretha, *Ibid.*, hal 21

⁵⁷ Raghilia, *Ibid.*,

⁵⁸ Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers. hal 64

⁵⁹ Raghilia, *Ibid.*,

3) *Return On Investemnt*

Return On Investemnt (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan suatu ukuran efektifitas perusahaan dalam mengelola investasinya.⁶⁰

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4) Profit Margin

Profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atau penjualan.⁶¹ Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan anantara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnyadengan segera. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar tagihan tersebut maka bisa terancam mengalami kebangkrutan.⁶² Rasio likuiditas terdiri dari:

⁶⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*: Edisi Kedua. (2016). (Jakrta.): Prenada Media. hal 115.

⁶¹ Kasmir, *Ibid.*,

⁶² Raghilia Amanah, Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah, “*Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2008-2012)*”, Malang: Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 12 No. 1 Universitas Brawijaya, 2014.

1) *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar, yang menunjukkan likuiditas suatu perusahaan. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.⁶³ *Current Ratio* merupakan gambaran kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin utang lancarnya.⁶⁴ *Current ratio* berhubungan dengan kebutuhan jangka pendek, sehingga perusahaan harus memenuhi kebutuhan jangka pendek, agar penyediaan likuiditas terjamin. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini menjadikan risiko yang akan ditanggung investor juga semakin kecil.⁶⁵

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

2) *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan.⁶⁶ Persediaan merupakan aktiva yang paling tidak likuid. Perusahaan yang memiliki persediaan tinggi, dikhawatirkan akan mengalami kesulitan membayar tagihan jangka

⁶³ Lidia Desiana, *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*, (Palembang : Noer Fikri, 2018), hal 202.

⁶⁴ Moeljadi. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Malang : Bayumedia Publishing. 2006. hal 68

⁶⁵ Ari Suryawan, "Analisis Faktor-faktor yang Tingkat *Underpricing* Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Tahun 2010-2014", (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2015)

⁶⁶ Margaretha, Farah. 2005. *Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta : Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal 19

pendeknya. Penggunaan *Quick Ratio* akan lebih tajam daripada *Current Ratio* karena menunjukkan aktiva lancar yang lebih likuid dan tidak bergantung pada persediaan untuk dapat memenuhi hutang lancar dalam jangka pendek. Analisis rasio ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi pelengkap dari *Current Ratio* yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan.⁶⁷

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

3) *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas yang ada diperusahaan dan di bank (termasuk surat berharga seperti deposito) dibandingkan dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas.⁶⁸

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

⁶⁷ Raghilia Amanah, Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah, “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2008-2012)”, Malang: Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 12 No. 1 Universitas Brawijaya, 2014.

⁶⁸ Aprilia Aniwati, “Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing”, Jakarta. 2012

Arief Sugiono, Edy Untung, “Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Perbankan”, Jakarta: Grasindo, 2014.

4) *Cash Flow Liquidity Ratio*

Pendekatan lain dalam mengukur likuiditas perusahaan dengan cash flow liquidity ratio karena penggunaan pembilang adalah kas dan setara kas serta diikuti sertakan adalah arus kas dari hasil operasi perusahaan.⁶⁹

Cash Flow Liquidity Rasio

$$= \frac{\text{Kas+Surat Berharga+CF From Operation}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya demi mencapai tujuan. Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.⁷⁰ Rasio aktivitas juga sering digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Oleh sebab itu rasio ini sering dianggap sebagai parameter untuk melihat seberapa baik manajemen yang ada di sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada diperusahaan sehingga dapat meningkatkan laba.⁷¹ Rasio aksivitas memiliki jenis jenisnya diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Total Asset Turnover*
- 2) *Current Asset Turnover*
- 3) *Working Capital Turnover*
- 4) *Accounts Receivable Turnover*

⁶⁹ Arief Sugiono, Ibid

⁷⁰ Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta. hal 308

⁷¹ Mujtahidah, Imama; Laily, Nur. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 2016, 5-11.

d. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.⁷² Rasio solvabilitas untuk menunjukkan seberapa kemampuan dari perusahaan tersebut bisa memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimiliki perusahaan tersebut.⁷³ Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang jumlah utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Dengan kata lain rasio solvabilitas digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan berbahaya bagi sebuah perusahaan. Selain kewajiban perusahaan untuk membayar kewajibannya besar, terdapat beban bunga yang harus di bayarkan perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan harus pandai dalam memilih hutang mana yang layak diambil dan bagaimana cara melunasinya.⁷⁴

1) *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) Rasio hutang atau *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pendanaan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan seluruh kewajibannya dibanding dengan ekuitas yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi

⁷² Kariyoto, Analisa Laporan Keuangan. (2017). (N.P.): Universitas Brawijaya Press.

⁷³ Rahmat Nuryanto, Muhammad Tho' in , Herlina Kusuma Wardani, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, 2012

⁷⁴ Hanafi, M.M dan A. Halim. Analisis Laporan Keuangan . Edisi ke 4. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta. 2012.hal 41

kekuatan keuangan perusahaan. DER menunjukkan berapa banyak bisnis bergantung pada hutang yang digunakan untuk pendanaan operasional dibanding dengan modal sendiri perusahaan.⁷⁵

Debt to equity ratio menunjukkan risiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian suatu harga saham. Para investor dalam melakukan keputusan investasi akan mempertimbangkan nilai DER perusahaan. Apabila DER tinggi, maka risiko perusahaan akan tinggi pula, sehingga investor dalam melakukan keputusan investasi cenderung menghindari nilai DER yang tinggi.⁷⁶

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) *Debt To Asset Ratio*

Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh koperasi dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar debt to asset ratio menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan.⁷⁷ Apabila sebuah perusahaan memiliki nilai rasio DAR yang tinggi artinya pendanaan dengan utang yang semakin banyak maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh

⁷⁵ Aprilia Aniwati, "Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan terhadap *Initial Return* pada Perusahaan yang melakukan IPO di BEI" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

⁷⁶ Novita Lestari, "Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Terhadap *Underpricing* (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa, Perdagangan dan Investasi yang Melakukan IPO di BEI Tahun 2008-2016)", *Fundamental Management Journal* Vol 2, No 1, (2016)

⁷⁷ Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.

tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang utangnya dengan aktiva yang dimiliki.⁷⁸

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Selain itu laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat ukuran perusahaan Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu skala dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau perusahaan kecil yang diukur menggunakan total aset (total aktiva), penjualan dan ekuitas.⁷⁹ Ukuran perusahaan menjadi penting ketika perusahaan melakukan *go public*. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian terhadap keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat menjadi gambaran prospek perusahaan ke depan. Perusahaan besar lebih banyak diminati oleh investor dibandingkan perusahaan kecil.

Semakin besar aset maka semakin banyak ekuitas yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Sehingga perusahaan dengan skala besar memiliki risiko kegagalan yang lebih rendah bila dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil.⁸⁰

⁷⁸ M. Basri Kamal., "Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 17.2 (2018).

⁷⁹ Shodiq Nur Hidayat dan Isroah, "Pengaruh Karakteristik Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Inflasi Terhadap Return". *Jurnal Profita Universitas Negeri Yogyakarta*, Edisi 6, (2016)

⁸⁰ Herbanu Putro, "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Persentase Saham yang Ditawarkan, *Earning Per Share*, dan Kondisi Pasar Terhadap *Underpricing* Saham Pada Saat *Initial Public Offering* (IPO) di BEI Tahun 2012-2015", (Skripsi, UNY, 2017)

6. Informasi Non Keuangan

Informasi non keuangan merupakan informasi yang tidak tercakup dalam laporan keuangan. Informasi non keuangan dapat berupa lokasi perusahaan, tahun berdirinya perusahaan, reputai perusahaan atau reputasi penjamin emisi pada saat perusahaan melakukan *initial public offering*. Informasi non keuangan ini tidak berupa angka-angka yang disajikan. Informasi non keuangan diantaranya sebagai berikut:

a. Reputasi *Underwriter*

Menentukan harga saham perdana, *underwriter* cenderung mengambil resiko terkecil, yaitu dengan menetapkan harga saham perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar sekunder pada saham yang sama. Kurangnya pengalaman emiten dalam menerbitkan saham merupakan salah satu faktor yang dapat menjelaskan mengapa terjadinya *underpricing*. Terdapat hubungan yang erat antara emiten dengan *underwriter* karena tinggi rendahnya harga saham perdana yang akan dibeli investor tergantung pada kesepakatan yang terjadi antara *underwriter* dengan emiten.⁸¹

Bagi *underwriter* yang belum mempunyai reputasi akan sangat berhati-hati untuk menghindari resiko membeli saham yang tidak terjual. Oleh karena itu mereka menetapkan harga saham perdana lebih rendah dibandingkan harga di pasar sekunder. Sedangkan bagi *underwriter* yang memiliki reputasi tinggi mereka berani memberikan harga yang tinggi sebagai konsekuensi dari kualitas penjaminannya.⁸²

b. Reputasi Auditor

Salah satu persyaratan bagi perusahaan yang akan go public adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Selain itu dalam kelanjutannya auditor akan menjadi narasumber bagi investor mengenai

⁸¹ Reza widhar, *Ibid.*

⁸² How and Yeo. (2000). The pricing of underwriting services in the Australian capital market. *Pacific- Basin Finance Journal*. Vol 8

laporan keuangan yang diterbitkan emiten. Laporan keuangan merupakan indikator dasar dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, emiten sangat berkepentingan dengan penilaian dan pendapat yang dibuat oleh auditor agar memperoleh nilai laporan keuangan yang bagus. Reputasi auditor sangatlah berpengaruh pada kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan melakukan IPO. Informasi yang ada dalam prospektus tingkat kepercayaannya tergantung dari pihak auditor yang melakukan audit. Oleh karena itu, kualitas auditor turut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan IPO yang ditunjukkan dengan adanya *underpricing* yang kecil.⁸³

c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan seberapa lama perusahaan telah menjalankan usahanya sehingga berpengaruh pada tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan. Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas daripada perusahaan yang baru saja berdiri.⁸⁴

Perusahaan yang telah lama berdiri akan dapat meningkatkan labanya secara konsisten dan stabil karena adanya pengalaman yang lebih dari manajemen sebelumnya dalam pengelolaan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri dan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan lebih luas.

⁸³ Moizer, Peter. (1997). Auditor Reputation : The International Empirical Evidence. International Journal of Auditing. Vol 1. No 1

⁸⁴ Anom Cahaya Saputra dan Suaryana, "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Return on Assets* dan *Financial Leverage* pada *Underpricing* Penawaran Umum Perdana", *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 14, No 2., (2016)

7. *Underpricing*

Underpricing adalah hasil dari ketidakpastian harga saham pada pasar perdana. Fenomena *underpricing* terjadi karena adanya mispriced dipasar perdana sebagai akibat adanya ketidaksinambungan informasi antara pihak underwriter dengan pihak emiten, biasanya disebut *asymetry informasi*.⁸⁵

Underpricing merupakan suatu kondisi dimana secara rata-rata harga saham perusahaan yang baru *go public*, biasanya dalam hitungan hari atau minggu, lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham penawarannya.⁸⁶ Ketika perusahaan, pertama kali melakukan penawaran sahamnya ke pasar perdana, masalah yang dihadapi adalah penentuan harga di pasar perdana tersebut. Di satu pihak perusahaan tidak ingin menawarkan saham baru dengan harga yang terlalu murah kepada investor, tetapi di sisi lain investor menginginkan untuk memperoleh *initial return* dari pembeli di pasar perdana tersebut.⁸⁷

Underpricing disebabkan oleh penentuan harga saham saat IPO yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder pada waktu jangka pendek. *Underpricing* akan menyebabkan transfer kemakmuran dari pemilik kepada investor.⁸⁸ *Underpricing* terjadi karena adanya selisih positif antara harga saham di pasar sekunder dengan harga saham pada saat IPO. Apabila *underpricing* terjadi, maka investor berkesempatan memperoleh *abnormal return* berupa *initial return* positif.

⁸⁵ Carter, Richard and Manaster, Steven. 1990. Initial Public Offering and Underwriter Reputation. *Journal of Financial*. Vol 45. p 1045-1067.

⁸⁶ Cynthia Elizabeth, "Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Tingkat *Underpricing* pada Saat *Initial Public Offering* (IPO) yang Terdaftar di BEI 2009-2013" (Skripsi, Universitas Telkom University, 2015)

⁸⁷ Putri Sarah E, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* pada Penawaran Perdana di DES di BEI Tahun 2012-2016", (Skripsi, UIN Raden Intan, 2018)

⁸⁸ Pahlevi, Reza Widhar. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham pada Penawaran Saham Perdana di BEI", *Jurnal Siasat Bisnis* Vol 18, No 2, (2014)

Abnormal return adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.⁸⁹

Underpricing digunakan untuk menarik minat investor agar supaya membeli saham perusahaan yang pada saat itu melakukan IPO.⁹⁰ Ketika terjadi informasi asimetri, perusahaan sebagai pihak lebih menguasai informasi akan mengirimkan signal kepada investor. Signal–signal yang dikeluarkan perusahaan tersebut antara lain adalah reputasi perusahaan penjamin emisi saham, dan prospektus perusahaan yang didalamnya berisi informasi-informasi fundamental perusahaan.⁹¹ Akan tetapi Beatty dan Welch, berpendapat bahwa justru *underpricing* itu sendiri yang merupakan signal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan kualitas bagus akan cenderung memberikan tingkat *underpricing* yang tinggi.⁹²

A Supriyanto⁹³ menyatakan nilai *underpricing* diatas 45% merupakan nilai yang sangat tinggi dan tidak terkendali. Maka untuk itu penulis menentukan sampel dengan tingkat *underpricing* diatas 45%.

⁸⁹Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 274.

⁹⁰Rock, K. 1986. “Why New issues are underpriced?”, *Journal of Financial Economics*, Vol. 15.

⁹¹Rock, K. Ibid.,

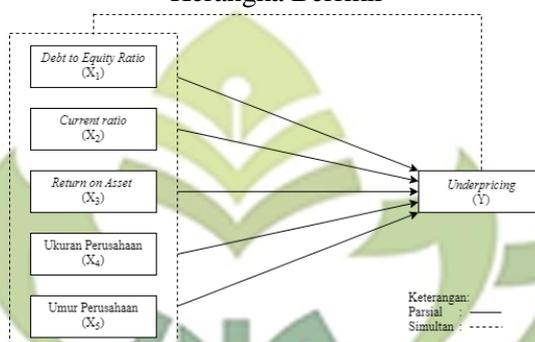
⁹²Beatty, R.P. and Ritter, J.R. 1986. “Investment Banking, Reputation and the Underpricing of Initial Public Offerings”, *Journal of Financial Economics*, 15:1, pp.213-232.

⁹³A Supriyanto, *Euphoria Easar IPO*, (Jakarta: Investor Daily, 2020)

B. Pengajuan Hipotesis

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting.⁹⁴ Kerangka berfikir berbentuk diagram atau skema yang menjelaskan alur logika pemikiran berjalannya penelitian. Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan pada konsep kerangka berfikir diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap tingkat *underpricing* (studi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2018-2020. Variable independent yang digunakan adalah infoemasi keuangan daan non keuangan, sedangkan *underpricing* digunakan sebagai variable dependent.

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Underpricing*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu bagian dari rasio *leverage*, yang mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar hutang-hutang perusahaan yang dijamin modal sendiri. Semakin besar DER mencerminkan

⁹⁴ Bambang Preasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 76.

kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi. Investor dalam melakukan keputusan investasi cenderung memilih DER yang tinggi, karena semakin tinggi DER semakin tinggi pula tingkat kepastian dalam jangka panjang.⁹⁵ Hal ini didukung oleh penelitian Linazah (2015) dan Rukmiati (2017) yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing*.

H₁= Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap *Underpricing*

H₀= Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Underpricing*

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Underpricing*

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil dan tingkat *underpricing* juga menurun.⁹⁶

Hal ini didukung oleh penelitian Maulidya dan Lautania (2016) serta Saputra dan Sitinjak (2018) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂= Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap *Underpricing*

H₀= Current Ratio tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Underpricing*

⁹⁵ Astuti, Asih Yuli. "Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* Pada Saham Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI". *Jurnal Media Informasi Manajemen*. 2013. Vol 1, No 4.

⁹⁶ Pratama, I Gusti Ngurah Adhi dan Gayatri. "Analisis Determinan *Underpricing* Saham di BEI". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2019. Vol 26, No 3.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Underpricing*

Perusahaan dengan profitabilitas yang baik dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang optimal. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga memberikan sinyal yang baik bagi investor, sebagai perusahaan yang menguntungkan.⁹⁷ Dengan demikian profitabilitas yang tinggi akan mengurangi tingkat *underpricing*.

Hal ini didukung oleh penelitian Reza Widhar Pahlevi (2016) yang menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃= Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Underpricing*

H₀= Profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Underpricing*

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Underpricing*

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Kemudahan mendapatkan informasi akan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi faktor ketidakpastian yang berarti risiko *underpricing* lebih rendah karena perusahaan yang lebih besar dapat mengantisipasi risiko.⁹⁸

Hal ini didukung oleh penelitian Ilham Karin (2016) serta Putra dan Sudjarni (2017) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

⁹⁷ Setyowati, Trikosiwi K dan Suciningtyas, Siti Aisyah. "Analisis Tingkat *Underpricing* Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) di BEI Periode 2012-2016". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung*. 2018. Vol 19, No 1.

⁹⁸ Putra, I Putu Eddy P dan Sudjarni, Luh Komang. "Pengaruh Reputasi Underwriter, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap *Underpricing* Saat IPO di BEI". *E-jurnal Manajemen Unud* Vol 6, No 1. 2017.

H₄= Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Underpricing*

H₀= Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *Underpricing*

5. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Underpricing*

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dalam persaingan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada. Dengan demikian semakin tinggi Umur Perusahaan, maka tingkat *underpricing* akan semakin rendah.⁹⁹ Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Reza Widhar (2016) dan Susilowati (2017) yang menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅= Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Underpricing*

H₀= Umur Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *Underpricing*

⁹⁹ Jeanne, Maria dan Eforis C. "Pengaruh Reputasi *Underwriter*, Umur Perusahaan dan Persentase Penawaran Saham Terhadap *Underpricing*". *Ultima Accounting* Vol 8, No 1. 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulohim, "Asimetri Informasi Dan Underpricing," *Jurnal Dinamika Manajemen* 4, No 1. 2013.
- Adriansyah, Surya. Pengaruh Reputasi Underwriter, Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Underpricing Pada Penawaran Umum Perdana Di Bei Periode 2011-2013. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*. 2016.
- Aldila Septiana, *Analisi Laporan Keuangan: Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*, Jawa Timut: Duta Media, 2019.
- Aniwati, Aprilia. Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Initial Return pada Perusahaan yang melakukan IPO di BEI. Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- Aprilia Aniwati, "Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing," Jakarta. 2012
- Arief Sugiono, Edy Untung, "Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Perbankan", Jakarta: Grasindo, 2014.
- Atkins Allen B. dan Dyl Edward A., "*Transaction Costs and Holding Poo CommonSok*" *TJonloFnn* Vol.3 No. 1 (1997) dikutip oleh Helmy Yulianto Hadi, "Analisis Pengaruh *Bid-Ask Spread, Market Value* dan Resiko Saham Terhadap *Holding Period* (Studi Kasus pada Saham-Saham LQ-45 Periode 2003-2005)". (Tesis, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang, 2008).
- Ayani, Sri., Raharjo, K dan Arifati, Rina. "Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI 2010-2014". *Journal Of Accounting*. 2016. Vol 2, No 2.
- Badriah, Laila. Pengaruh Return On Asset, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Initial Return Pada Perusahaan IPO di BEI Tahun 2005-2012. UIN Syarif Hidayatullah. 2014.
- Bambang Preasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 76.

- Baron, Kenny, D. A. The Moderator-Mediator Variabel Distinction In Social Psychological Research: Conceptual Strategic and Statistical Considerations. Vol 51, No 6 American Psychological Association, Inc.: *Journal of Personality and Social Psychology*. 1986.
- Bayu Sindhu Raharja. “*Underpricing Pada Saat Ipo: Pengujian Teori Asimetri Informasi*”. Magelang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Beatty, R.P. and Ritter, J.R. 1986. “Investment Banking, Reputation and the Underpricing of Initial Public Offerings”, *Journal of Financial Economics*,.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2007. *Essential of Financial Management*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Carter, Richard and Manaster, Steven. 1990. Initial Public Offering and Underwriter Reputation. *Journal of Financial*. Vol 45.
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Ketiga*, (Jakarta: FEUI, 2001).
- Damayanti, Nina Tantri. “Pengaruh Reputasi *Underwriter* dan Profitabilitas terhadap *Underpricing* Saham (Studi pada Perusahaan IPO yang terdaftar di BEI 2011-2014)”. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan. 2016.
- Darmadji T, Hendy M Fakhruddin. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat. 2012.
- Desiana, Lidia. Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi). Palembang: Noer Fikri. 2018.
- Dewi, Nyoman T dan Wisadha, I Gede Suparta. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage dan LDR pada Profitabilitas Bank”. *E-jurnal Akuntansi Udayana*. 2015. Vol 12, No 2.
- Diana Aprilia, Yulia Tri Kusuma, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Partum Buhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages”, *Borneo Student Research*, 2020.
- Eka Yuniarti. “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Faktor Internal Perusahaan Terhadap Tingkat Underpricing Pada Saat Initial

- Public Offering (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2013. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Eko Daryadi, “Pengaruh Kepuasan Kerja Sebagai *Variabel Intervening* Pada Hubungan Partisipasi Penyusunan Anggaran Dengan Kinerja Karyawan”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Elizabeth ,Cynthia. Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Tingkat Underpricing pada Saat Initial Public Offering (IPO) yang Terdaftar di BEI 2009-2013. Universitas Telkom University. 2015.
- Fahmi, Irham. Pengantar Pasar Modal. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2013
- Ghozali, Imam . Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan . Edisi ke 4. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hal 308
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2009.
- Hartanto, Luthfi. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi IPO (Aplikasi *Survival Analysis*). Universitas Deponegoro. 2014.
- Herbanu Putro, “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Persentase Saham yang Ditawarkan, *Eraning Per Share*, dan Kondisi Pasar Terhadap *Underpricing* Saham Pada Saat *Initial Public Offering* (IPO) di BEI Tahun 2012-2015”, (Skripsi, UNY, 2017)
- How and Yeo. (2000). The pricing of underwriting services in the Australian capital market. Pasific- Basin Finance Journal. Vol 8
- <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/#:~:text=ISSI%20diakses%20pada%2010%20Mei%202021%2016:53>

- Husnan, Suad, Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2002.
- I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, Made Gede Wirakusuma, *Fenomena Ketepatanwaktuan Informasi Keuangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Udayana, 2014.
- Ir.Kuswadi, *Memahami Rasio Keuangan Orang Awam*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2006.
- Jeanne, Maria dan Eforis C. "Pengaruh Reputasi *Underwriter*, Umur Perusahaan dan Persentase Penawaran Saham Terhadap *Underpricing*". *Ultima Accounting* Vol 8, No 1. 2016.
- Jhon, A Pearce II dan Richard, B. Robinson Jr. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat. 2007.
- Jogiyanto,Hartono. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE. 2010.
- Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*. (2017). (N.P.): Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016),
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo. 2016.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. (2016). (Jakrta.): Prenada Media.
- Khairunnisa. *Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan Terhadap Underpricing pada Saat IPO*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2016
- Lestari, Novita. *Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Terhadap Underpricing (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa, Perdagangan dan Investasi yang Melakukan IPO di BEI Tahun 2008-2016 Vol 2, No 1*. *Fundamental Management Journal*. 2016.
- Linazah, Nisvi Lailul. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Pada Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Perdana di BEI". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. 2015. Vol 1, No 1.

- M. Basri Kamal,. "Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 17.2 (2018).
- Margaretha, Farah. 2005. *Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta : Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Martono Dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Martono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- McGee, Robert W. 2007. Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector. *Andreas of School and Bussiness Working Paper*. Barry University USA.
- Meithasari, Rio. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Malang : Bayumedia Publishing.
- Moizer, Peter. (1997). Auditor Reputation : The International Empirical Evidence. *International Journal of Auditing*. Vol 1. No 1
- Mujtahidah, Imama; Laily, Nur. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 2016.
- Noviani, Chaerun Nisa. "Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Periode 2010-2016". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2017.
- Pahlevi, Reza Widhar. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham pada Penawaran Saham Perdana di BEI. Vol 18, No 2. *Jurnal Siasat Bisnis*. 2014.

- Penawaran Umum Perdana”. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2016. Vol 14, No 2.
- Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2011.
- Pratama, I Gusti Ngurah Adhi dan Gayatri. “Analisis Determinan *Underpricing* Saham di BEI”. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2019. Vol 26, No 3.
- Preacher, K. J., Rucker, D. D and Hayes A. F. Addressing Moderated Mediation Hypothesis: Theory, Methods and Prescriptions. Vol 42 (1). *Multivariate Behavioral Research: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.* 2007.
- Preasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2012.
- Putra, I Putu Eddy P dan Sudjarni, Luh Komang. "Pengaruh Reputasi Underwriter, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap *Underpricing* Saat IPO di BEI". *E-jurnal Manajemen Unud*. 2017. Vol 6, No 1.
- Putri, Sarah. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* pada Penawaran Perdana di DES di BEI Tahun 2012-2016. UIN Raden Intan. 2018
- Putro, Herbanu, “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Persentase Saham yang Ditawarkan, Eraning Per Share, dan Kondisi Pasar Terhadap *Underpricing* Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) di BEI Tahun 2012-2015”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.
- Raghilia Amanah, Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah, “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2008-2012), Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 12 No. 1 Universitas Brawijaya, 2014.
- Rahmat Nuryanto, Muhammad Tho'in, Herlina Kusuma Wardani, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas

- Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, 2012
- Ritter, R. J. Why has IPO Underpricing Changed Over Time?. *Financial Management, Autumn*. pp: 2004.
- Rizkiawan, Ilham Karin. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham pada Perusahaan Non Keuangan di BEI Tahun Periode 2012-2014". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.
- Rock, K. 1986. "Why New issues are underpriced?", *Journal of Financial Economics*, Vol. 15.
- Rukmiati. "Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Tingkat *Underpricing* pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia". *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang. 2017.
- Saputra, Anom Cahaya, Suaryana, Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Return on Assets dan Financial Leverage pada *Underpricing* Penawaran Umum Perdana. Vol 14, No 2. Bali: E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 2016.
- Shodiq, Nur Hidayat dan Isroah, Pengaruh Karakteristik Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Inflasi Terhadap Return . Edisi 6. *Jurnal Profita Universitas Negeri Yogyakarta*. 2016.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta: FEUI. 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Ketiga*. Yogyakarta: OPP AMP YKPN. 2003.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2).
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.

- Suryawan, Ari. Analisis Faktor-faktor yang Tingkat Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Tahun 2010-2014. UIN Syarif Hidayatullah. 2015.
- Syafira, & Kamal. Analisis Pengaruh Informasi Keuangan Dan Ukuran Dewan terhadap Underpricing dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Periode 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 2013.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trimahardika, dkk. Development Dalam Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan. Vol. 4 No. 2. Jurnal Informatika. 2015.
- Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (13).
- Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (15).
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).
- Wartono, Tri. "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* (Studi pada PT. Astra International, Tbk)". *Jurnal Ilmiah Kreatif Universitas Pamulang*. 2018. Vol 6, No 2
- Wella Yulia Putra, Ida Bagus Badjra, "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Manajemen Unud*, Vol 4, No 2. 2015
- Widyanti, Citra Aulia. Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Underpricing* Saham Pada Saat IPO di BEI Periode 2010-2016. Universitas Islam Negeri Jakarta
- Yuniarti, Diana, and Akhmad Syarifudin. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing pada Saat Initial Public Offering." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*. 214-227. 2020.